

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PULAU BALI SEBAGAI DESTINASI WISATA RAMAH MUSLIM

ANALYSIS OF MUSLIM FRIENDLY TOURISM ON THE ISLAND OF BALI

M.A. Zamany¹, R. Wiliasih²

¹Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

²Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, e-mail: ranti_w@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

The island of Bali is a tourist destination where the majority of the population is Hindu. On the other hand, many Muslim tourists visit the island of Bali and need services that are in accordance with the needs and rules of a Muslim. The purpose of this study was to determine the level of Muslim friendliness in Bali Island and to analyse the factors that influence tourists' perception of Bali Island as a Muslim friendly tourist destination. This study used primary data with 100 respondents and analysed using descriptive statistics and logistic regression. The results of the study indicate that the factors that influence tourists' perceptions of Bali Island as a Muslim-friendly tourist destination are the availability of halal food and beverages, prayer facilities, and accommodation.

Key words: *Bali Island, logistic regression, Muslim friendly tour, Tourist.*

ABSTRAK

Pulau Bali merupakan salah satu tujuan wisata yang mayoritas penduduknya beragama Hindu. Di sisi lain, banyak wisatawan Muslim yang berkunjung ke Pulau Bali, dan membutuhkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kaidah seorang muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat ramah muslim di Pulau Bali serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi wisatawan terhadap Pulau Bali sebagai destinasi wisata ramah muslim. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap Pulau Bali sebagai tempat wisata ramah muslim adalah ketersediaan makanan dan minuman halal, fasilitas salat, dan akomodasi.

Kata kunci: *Pariwisata, Pulau Bali, Regresi logistik, Wisata Ramah Muslim.*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia, perjalanan dan pariwisata (Travel & Tourism) dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong ekspor, dan menghasilkan kemakmuran untuk negara yang menyelenggarakannya baik pelaku usaha, pemerintah hingga masyarakat (World Travel & Tourism Council, 2018). Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia (Kemenparekraf, 2019), hal tersebut dikarenakan kekayaan dan keragaman budaya yang dimiliki Indonesia meningkatkan daya tarik tujuan wisatawan (LPEM FEB UI, 2018). Tahun 2017, Indonesia berada pada peringkat ke-42 menurut *World Economic Forum* (WEF) dalam indeks daya saing pariwisata dan perjalanan (Schwab, 2017).

Data jumlah kunjungan wisatawan domestik dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah kunjungan diikuti dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Kebutuhan pariwisata sudah menjadi bagian pokok atau gaya hidup masyarakat, karena menciptakan adanya pergerakan ekonomi, sehingga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan di masyarakat lokal (Narendra, 2018).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk Muslim Indonesia sebesar 229,6 juta orang atau 87,2% dari total populasi dan merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan pariwisata dengan mengoptimalkan sumber daya pariwisata yang dimiliki, dengan mengakomodasi kebutuhan umat muslim melalui pengembangan pariwisata ramah muslim.

Indonesia pada tahun 2019 berhasil memperoleh peringkat pertama bersamaan dengan Malaysia pada *Global Muslim Travel Index* (GMTI) *report* sebagai destinasi pariwisata ramah muslim di dunia.

Peringkat Indonesia terus meningkat dari tahun 2014. Keberadaan tren wisata ramah muslim sebagai bagian dari ekonomi syariah global dapat menjadikan pengembangan wisata ramah muslim sebagai alternatif industri pariwisata Indonesia (Samori, et., al, 2016).

Pulau Bali merupakan salah satu tujuan liburan paling populer bagi wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Indonesia. Sepanjang tahun 2015 hingga 2019 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik yang berkunjung ke Bali (BPS, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa Bali mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar. Namun demikian, umat muslim memiliki pertimbangan tambahan sebelum memilih perjalanan sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS Al-Mulk Ayat 15: "*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah sebagian dari rejeKiNya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*".

Berdasarkan hal tersebut, antara kebutuhan wisatawan muslim dalam memenuhi kebutuhan syariat dan pemahaman kelompok masyarakat Bali yang non muslim menjadi masalah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

MATERI DAN METODE

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa wisata merupakan bentuk kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.

Agama telah memengaruhi aktivitas sehari-hari umat Islam, baik di rumah atau kehidupan sehari-hari juga dalam konteks bepergian, dengan demikian umat Islam membuat pilihan berbagai tujuan wisata dan selalu mempertimbangkan kondisi

ramah muslim dari sebuah tempat tujuan wisata (Jafari, et, al, 2014).

Menurut fatwa MUI nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan pariwisata berdasar prinsip syariah atau wisata halal adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, mempelajari keunikan daya tarik wisata untuk wisata sesuai prinsip syariah. Adapun komponen yang harus dipenuhi untuk memenuhi wisata halal adalah makanan dan minuman halal, fasilitas salat, akomodasi syariah, aktivitas non-halal dan privasi untuk pria dan wanita. Salah satu penelitian terdahulu yang menjadi acuan adalah penelitian terkait persepsi wisatawan Muslim terhadap sarana penunjang wisata halal di kawasan desa Sembalun Lawang Lombok Timur oleh Wahyulina (2018). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang hasilnya menunjukkan bahwa kondisi hotel atau akomodasi lainnya dan tempat ibadah yang ada di wisata halal Daerah Sembalun Kabupaten Lombok Timur sangat baik dibandingkan dengan kondisi fasilitas penunjang yang lain. Para wisatawan merasakan fasilitas yang mudah dijangkau di dalam Sembalun Lawang adalah tempat ibadah, hotel/akomodasi/penginapan, restoran/restoran dan tempat parkir kendaraan roda dua.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2019, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Bali adalah sebanyak 10.545.039 dengan menggunakan rumus slovin maka sampel pada penelitian ini adalah 100 responden.

Penelitian ini menggunakan metode sampel insidental atau dapat disebut juga dengan *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan cara menentukan sampel secara tidak sengaja. Artinya, responden yang secara tidak sengaja bertemu dan memenuhi kriteria untuk menjadi sumber data.

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis

regresi logistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keramahan objek wisata di Pulau Bali. Penelitian ini melakukan analisis dan pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak yaitu Microsoft Excel 2016 dan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.

Analisis deskriptif bertujuan menganalisis data dengan cara menggambarkan data tersebut sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi (Muhson 2006). Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi identitas dan karakteristik responden yang berasal dari variabel demografi dan hubungannya dengan penilaian ramah muslim terhadap jasa wisata di Pulau Bali. Data yang diperoleh pada penelitian ini dikalkulasi dan dipersentasekan berdasarkan jumlah responden.

Pembobotan nilai pada kuesioner ini menggunakan skala Likert yang dapat mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu objek (Siregar 2013). Informasi yang didapat dari skala likert merupakan skala pengukuran ordinal. Hasil jawaban responden ke dalam ranking atas dasar persepsinya.

Pada setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian dilakukan uji validitas yang berfungsi untuk mengukur ketepatan suatu data dengan menggunakan nilai Pearson Correlation. Jika nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel, maka instrumen kuesioner dianggap tidak valid dan sebaliknya. Selain itu, terdapat uji reliabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten. Alat ukur yang tidak konsisten akan menghasilkan data yang meragukan (Juanda, 2009). Suatu kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach" Alpha lebih besar dari 0,60.

Analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap persepsi wisata ramah muslim di Pulau Bali. Analisis regresi logistik digunakan untuk mendeteksi korelasi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui persamaan matematis tertentu (Firdaus et al. 2011). Untuk mengetahui ketepatan hasil olahan data pada analisis regresi logistik, perlu dilakukan evaluasi.

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : 1= Persepsi Wisatawan terhadap Pulau

Bali Wisata Ramah Muslim,

0 = Tidak Ramah Muslim

X1: Makanan halal

X2 : Fasilitas Salat

X3: Akomodasi Syariah

X4: Aktivitas non halal

X5: Fasilitas rekreasi privat

ε : Peluang galat atau eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang datang berkunjung umumnya memiliki tujuan berlibur. Dari 100 responden, dijelaskan karakteristiknya dari usia, status pernikahan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan per bulan. Berdasarkan usia, karakteristik responden penelitian ini pada jenjang usia di atas 18 tahun. Responden wisatawan dengan jumlah terbanyak dengan persentase 55 persen berada pada rentang usia 18 tahun hingga 20 tahun. Selain itu, jumlah responden pada rentang usia 21 tahun hingga 25 tahun adalah 38 persen dan sisanya responden pada rentang usia 26 tahun hingga 30 tahun adalah 7 persen.

Karakteristik responden menurut status pernikahan dibagi menjadi 2 kategori yaitu menikah dan belum menikah. Mayoritas responden yaitu sebesar 94 persen dengan status pernikahan belum menikah. Kategori berikutnya dengan status

pernikahan sudah menikah sebesar 6 persen.

Karakteristik responden menurut pendidikan dibagi menjadi 3 kategori yaitu SMA/ sederajat, Diploma, dan Sarjana. Mayoritas responden yaitu sebesar 78 persen dengan jenjang pendidikan SMA/ Sederajat. Kategori berikutnya dengan jenjang pendidikan Sarjana 15 Persen. dan kategori Diploma sebesar 7 persen.

Karakteristik responden menurut pekerjaan dibagi menjadi 9 kategori. Kategori Mayoritas responden yaitu sebesar 76 persen sebagai mahasiswa. Kategori berikutnya yaitu pegawai swasta sebesar 12 persen. Kategori berikutnya adalah Wiraswasta sebesar 4 persen. Selanjutnya kategori pedagang sebesar 2 persen, kategori PNS/ BUMN sebesar 2 persen, kategori pegawai honorer sebesar 1 persen, kategori Penyedia jasa sebesar 1 persen, kategori Ibu rumah tangga sebesar 1 persen, dan kategori freelance sebesar 1 persen.

Karakteristik responden menurut Pendapatan per bulan dibagi menjadi 3 kategori. Kategori Mayoritas responden yaitu sebesar 69 persen dengan pendapatan sebesar kurang dari Rp.2.000.000, kategori berikutnya responden dengan penghasilan Rp2.000.001 - Rp5.000.000 sebesar 22 persen, dan responden dengan penghasilan Rp5.000.001 - Rp10.000.000 sebesar 9 persen.

Berikut adalah hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kermahan jasa wisata ramah muslim di Pulau Bali.

Tabel 1 Omnibus test of model

		Chi-Square	Df	Sig.
Step 1	Step	22.179	5	.000
	Block	22.179	5	.000
	Model	22.179	5	.000

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi omnibus test of model lebih kecil dari 0.05 (0.05>0.000). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan secara serentak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap

variabel dependen atau setidaknya minimal satu variabel independen dalam model yang memiliki pengaruh nyata terhadap terhadap tingkat kermahan wisata di Pulau Bali.

Tabel 2 Hasil uji parsial

Variabel	B	Sig	Exp (B)
Makanan dan Minuman Halal	.262	.098	1.300
Fasilitas Salat	.276	.094	1.318
Akomodasi	.304	.067	1.355
Aktivitas Nonhalal	-.210	.110	.811
Privasi	-.248	.178	.781

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan pada taraf nyata 10 persen, yakni variabel Makanan dan minuman halal, Fasilitas salat, dan Akomodasi. Variabel Aktivitas non halal dan Rekreasi Privat tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wisatawan terkait Pulau Bali sebagai destinasi wisata muslim.

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel makanan dan minuman halal berpengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata 10 persen yang berarti bahwa jika ketersediaan makanan dan minuman halal mengalami peningkatan sebanyak satu satuan maka peluang persepsi responden terhadap Pulau Bali sebagai destinasi wisata halal akan meningkat 1.300 kali lebih besar dibandingkan sebelumnya.

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel fasilitas salat berpengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata 10 persen yang berarti bahwa jika fasilitas salat mengalami peningkatan sebanyak satu satuan maka peluang persepsi wisatawan terhadap Pulau Bali sebagai tempat destinasi wisata yang sudah ramah muslim 1.318 kali lebih besar daripada sebelumnya.

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel akomodasi syariah berpengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata 10 persen yang berarti bahwa variabel akomodasi syariah akan meningkatkan peluang persepsi wisatawan terhadap Bali

sebagai destinasi ramah muslim akan meningkat 1,335 kali dibandingkan sebelumnya.

Tabel 3 Uji kelayakan model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.652	8	.887

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, nilai signifikansi pada uji hosmer and lomeshow test lebih besar dari taraf nyata 10 persen ($0.887 > 0.1$) dan nilai Chisquare hitung lebih kecil dari Chi-square tabel ($3.652 < 13.362$) pada taraf nyata 10 persen. Oleh sebab itu, model dapat dinyatakan *goodness of fit*.

Tabel 4 Model summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox&Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	3.652	8	.887

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahuui jika nilai 0 hasil uji Nagelkerke R Square adalah 0.286, hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap Pulau Bali sebagai destinasi wisata ramah muslim dapat dijelaskan sebesar 28 persen oleh model.

Tabel 5 Classification Table

Observed	Predicted			
	Y	Percentage	Correct	
Step 1	Tidak	10	18	35.0
	Ya	4	68	94.4
Overall Percentage			78.0	

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari 100 sampel yang digunakan terdapat 72 responden wisatawan yang memiliki persepsi terhadap Pulau Bali sebagai tempat destinasi wisata ramah muslim, dan dari 40 responden yang diklasifikasikan menjadi tidak merasakan keramahan atau dengan kata lain sebesar 94.4 persen responden dapat diklasifikasikan oleh model. Berdasarkan data dari 28 responden yang tidak

merasakan keramahan jasa wisata halal di Pulau Bali terdapat 18 responden yang berpindah menjadi merasakan keramahan atau diklasifikasikan tidak merasakan keramahan setelah dilakukan analisis regresi logistik, artinya sebesar 35 persen responden yang tidak merasakan keramahan dapat diklasifikasikan dengan baik oleh model. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model dapat diandalkan dalam memprediksi responden sebesar 78 persen.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Pulau Bali sebagai destinasi wisata ramah muslim cukup tinggi ditunjukkan oleh 72 persen responden yang menyetujui hal ini. Adapun karakteristik responden didominasi oleh responden berusia 18 – 25 tahun, beragama Islam, dengan pendidikan sarjana, berpekerjaan mahasiswa, belum menikah, dan berpendapatan <Rp2.000.000 per bulan. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat disimpulkan bahwa, yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi wisatawan terkait Pulau Bali sebagai destinasi wisata ramah muslim adalah ketersediaan makanan dan minuman halal, fasilitas salat, dan akomodasi.

Penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu bagi Pemerintah agar dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan pariwisata ramah muslim. Bagi wisatawan muslim agar dapat menjadikan referensi wisata ke Pulau Bali. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang wisata ramah muslim. Dan bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala

karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan dengan judul "Persepsi Wisatawan Terhadap Pulau Bali Sebagai Destinasi Wisata Ramah Muslim". Terima kasih juga saya ucapkan kepada Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan karya ilmiah ini, mohon maaf tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik 2019. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang) 2015-2019 [Internet]. [Diunduh 2022 Januari 10]. Tersedia pada: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1189/sdg_8/2
- [DSN MUI] Dewan Syariah Nasional 2016. Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah [Internet]
- [GMTI] Global Muslim Travel Index. 2016. Laporan GMTI 2016. [internet]. [Diunduh pada 8 Januari 2022]. Tersedia pada : www.gmti.crescentrating.com
- [KEMENPAREKRAF] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2019. Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif Indonesia, 2019 [Internet]. [Diunduh 2022 Januari 12]. Tersedia pada: https://bankdata.kememparekraf.go.id/upload/document_satker/a6d2d69c8056a29657be2b5ac3107797.pdf
- [LPEM FEB UI] Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI. 2018. Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia
- [WORLD TRAVEL & TOURISM COUNCIL] Lembaga Data Pariwisata Dunia. 2020. Laporan Dampak Pariwisata Terhadap GDP dan Sumber Daya Manusia.
- Firdaus A., et. al. 2011. Managing Customer Preference for the food service

- Industry. *International journal of innovations, management, and technology*. 2(6).
- JafarI. 2014. Muslim world and its tourisms. *Annals of Tourism Research* Volume 44 konsumen terhadap hotel syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*. 2(1):180–192
- Juanda B. 2009. *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*. IPB Press: Bogor.
- Muhson A. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. <http://www.staf.uny.ac.id/sites>.
- Narendra, W. 2018. *Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang)
- Samori Z, Salleh NZM, Khalid MM. 2016. Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries. *Tourism Management Perspectives*. 19: 131-136
- Schwab K. 2017. *The Travel and Tourism Competitiveness Report 2017*. Geneva: the World Economic Forum
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Wahyulina, Sri dkk. 2018. Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal di Kawasan Desa Sembalun Lawang Lombok Timur. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*. 4(2): 3-4.